

# Menemukan Kebenaran dalam Media Komunitas



UC UGM, 4 Februari 2017


<http://combine.or.id>



## Media komunitas itu...

Tidak ada definisi tunggal tentang media komunitas di seluruh dunia

Studi media komunitas muncul pertama kali sebagai bagian dari upaya mewujudkan demokrasi, termasuk di dalamnya demokratisasi media.



Ada yang menolak istilah media alternatif karena dinilai menyempitkan makna hanya sebagai alternatif media arus utama.

Rennie dan Kyeremeh lebih memilih menggunakan istilah media komunitas yang didefinisikan sebagai media yang menyediakan **akses** dan **partisipasi** (dari, oleh, untuk warga).



## Ciri menurut CRI:


Akses dan partisipasi terbuka

Nonprofit

Fokus pada informasi tentang dan yang dibutuhkan komunitasnya

Menerapkan prinsip jurnalistik

Steril dari negara dan pasar, meskipun tetap bisa berhubungan dengan keduanya.



Berdasarkan ciri itu, aktivis media komunitas adalah orang-orang yang 'bekerja' untuk komunitas (bukan perusahaan), yaitu jurnalis warga --->kerelawanan

# Keunggulan Berita Media Komunitas

Tidak elitis, tidak sentralistik, *hyperlocal*

Isu yang sering tidak tersentuh atau terpikirkan media arus utama

Keberlanjutannya tidak terbatas ruang (kolom, jam tayang dsb)  
maupun tren melainkan sering berorientasi solusi

Berdasarkan kebutuhan/isu riil komunitas, bukan menciptakan  
kebutuhan/isu

Berarti media komunitas juga mengandung kebenaran, bukan  
monopoli media arus utama



Ragam bentuk: radio, televisi, buletin/koran, SMS, laman Internet memungkinkan interaksi antarmedia komunitas terjadi.

'*cakupan dan jangkauannya terbatas*' bisa diatasi dengan internet--->media komunitas tidak lagi isolatif, tetapi bisa sangat terbuka.

Ada peluang untuk sinergi sumber daya, kolaborasi isu dan berbagi pengetahuan antarkomunitas


# Sinergi & kolaborasi melawan kabar dan media abal-abal

Melawan hoax, selain regulasi tentu diperlukan kerja literasi Medkom selama ini berhasil membuktikan menjadi bagian yang efektif dalam kerja literasi.

Contoh: Radio BES di isu agama; rakom-rakom di Merapi dan Kelud untuk isu kebencanaan; Radio Buku; Speaker Kampung; Marsinah FM dsb

Mereka sudah lama pejuang tak kondang di bidang literasi informasi, jauh sebelum ramai soal *hoax*





Selain melawan kabar abal-abal, media komunitas juga bisa menjadi mitra DP melawan media abal-abal alias media “bodrex”.


# Beberapa ciri media “bodrex”:

- Berita pesanan
- Sarana meminta uang (untuk berita positif maupun negatif)
- Tidak rutin terbit/diperbarui
- Punya keterkaitan dengan alat-alat kekuasaan (parpol, pejabat politik) Isinya juga sering bukan hoax (profil/promosi cerita keberhasilan) tapi tidak ada urusan dengan kepentingan publik
- Sebagian punya status hukum, dewan redaksi, alamat yang jelas tapi prinsip dan etika jurnalistik yang sering bablas
- Pegiatnya sering disebut wartawan “bodrex”

# Soal status hukum

Beberapa lembaga pemerintah sebenarnya sudah menggandeng media Komunitas meski mayoritas belum berijin formal, misalnya KPK dan BKKBN yang bekerja sama dengan JRKI. Pihak yang memanfaatkan isinya pun beragam, termasuk pemda dan media arus utama

Lalu kenapa medkom sulit mendapatkan status hukum formal? Karena syaratnya yang sangat berat dengan penggunaan perspektif media komersial (perusahaan pers).



Media komunitas tidak bekerja dengan logika industri melainkan swadaya, sukarela dan kepemilikan bersama.

Banyak media komunitas yang mensyaratkan jurnalis warganya menjalankan secara serius prinsip dan kode etik jurnalistik.

# Karena secara regulasi sangat lemah dan kalah, maka dampaknya

Media komunitas dan jurnalis warga menjadi sangat rentan dikriminalkan

Mudah dianggap produsen dan penyebar *hoax*

Kecenderungan keseragaman informasi.

Eksklusivitas informasi karena bersifat elitis.

Hak informasi warga terancam.

# Tawaran

Duduk bersama antara DP, medkom, Kominfo, organisasi jurnalis, dan pegiat literasi untuk merancang gerakan yang sinergis dan berkelanjutan melawan kabar dan media abal-abal

DP mulai merancang cara mengakomodir sekaligus membenahi standar media komunitas dan jurnalis warga dalam regulasi dengan semangat penghargaan dan perlindungan hak dan inisiatif warga

# combine

resource institution

Jl. KH Ali Maksum No 183,  
Panggunharjo, Pelemsewu, Sewon,  
Bantul, DIY

☎ (0274) 411123

✉ office@combine.or.id

**Laman :**

<http://combine.or.id>

<http://sid.web.id>



facebook.com/combineresourceinstitution



@CombineRI



Combine Resource institution